

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa sebagai bagian dari insan akademik memiliki peran strategis dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, tidak hanya sebatas untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Melalui peran tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menjadi *agent of change* (agen perubahan), *iron stock* (calon pemimpin masa depan), serta *guardian of value* (penjaga nilai moral). Perguruan tinggi sebagai wadah pendidikan tinggi membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoritis, keterampilan praktis, serta pembentukan karakter, sehingga mereka memiliki pola pikir kritis, inovatif, dan adaptif dalam menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya.

Salah satu bentuk nyata dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM). Kegiatan ini merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian ke dalam praktik langsung di lapangan. Melalui PKPM, mahasiswa dapat menjembatani kesenjangan antara teori perkuliahan dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat, sekaligus melatih kemampuan kepemimpinan, kerja sama, dan kepekaan sosial. Menurut Suyanto (2019), pengabdian masyarakat oleh mahasiswa tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral dalam mewujudkan kemajuan bangsa.

Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya secara konsisten melaksanakan kegiatan PKPM sebagai wujud kontribusi dalam mendukung pembangunan masyarakat. Pada tahun 2025, kegiatan ini diselenggarakan selama satu bulan penuh, mulai 21 Juli hingga 20 Agustus 2025, dengan cakupan wilayah di tiga kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, yaitu Kalianda, Penengahan, dan Rajabasa. Salah satu desa yang menjadi lokasi kegiatan adalah Desa Tengkujuh, Kecamatan Kalianda. Desa ini dipilih

karena memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar di berbagai sektor, terutama pertanian, perikanan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, masyarakat dan pemerintah desa juga menunjukkan keterbukaan dalam mengadopsi perkembangan teknologi digital dan konsep ekonomi kreatif sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan bersama. UMKM sendiri memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian desa, menyediakan lapangan pekerjaan, serta menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi masyarakat. Namun, masih banyak UMKM di daerah pedesaan yang menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital, rendahnya akses pasar, hingga kurangnya tata kelola usaha yang terstandar. Kondisi ini menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan PKPM, di mana mahasiswa lintas jurusan berkolaborasi untuk memberikan pendampingan, meningkatkan visibilitas usaha, serta membantu mengembangkan strategi yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PKPM bukan hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga menjadi ruang belajar kontekstual bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmunya secara langsung. Program ini diharapkan dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat, serta mendorong terciptanya ekosistem pembangunan yang inovatif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

A. Profil Desa

Tengkujuh adalah nama sebuah desa/kampung atau sebuah batas Administrative, yang warganya berasal dari Buay Masindi berasal dari daerah Ranau Lampung Barat. Tengkujuh biasa ditulis sejak jaman belanda dengan ejaan Tengkojoch. sebuah Kawasan yang berada di sepanjang pesisir pantai kalianda. Tengkujuh diartikan Sebagai "mengamat-amati" atau "Mengawas-awasi" yang kemudian ditangkap. Makna ini diyakini sebagai arti dari Tengkojoch, karena dahulunya nenek Monyang masyarakat tengkujuh dating dengan cara berlayar, dikatakan bahwa Kampung pertama sampai akhirnya menduduki pekon tengkujuh tersebut dengan cara pindah-pindah

dengan menggunakan transportasi sederhana karena Sistem mata pencaharian ngehuma. Dalam bertani masyarakat tengkujuh dengan Sistem gotong royong atau disebut dengan "nyakai" ini merupakan praktek Gotong royong yang sampai saat ini masih dipelihara sejak jaman nenek Monyang.

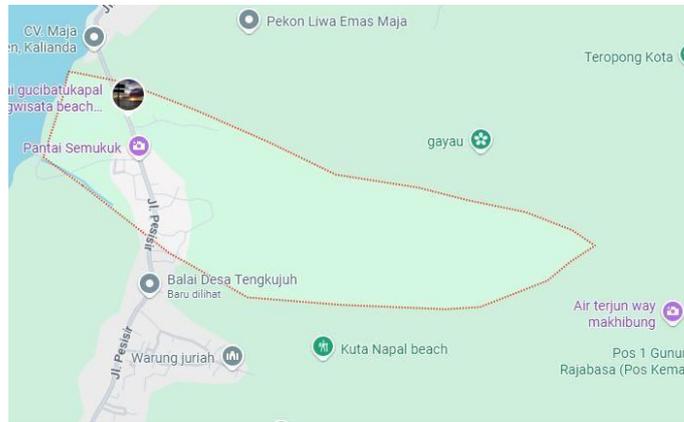
Adapun nama pekon pertama kali dibangun dengan nama pekon Way Babulang, kemudian disebut juga dengan nama Lintang Tujuh. Dari nama diantara keduanya tersebut maka dinamakan Tengkujuh dengan perkembangan jaman dan pertumbuhan penduduk yang signifikan. Masyarakat Desa Tengkujuh terindetik dengan sistem pertanian pindah pindah Atau disebut "ngchuma" diantaranya membuka lahan di daerah Ketang Kelurahan Way Urang. Desa Merak Belantung. Desa Gunung Terang dan lain lain, yang dimana desa-desa tersebut telah menjadi desa dipinitif dengan Pertumbuhan penduduk yang sangat luar biasa pada saat ini.

Dalam struktur adat Desa tengkujuh masuk dalam struktur Adat Marga Legun Yang terdiri dari 4 Paksi dan Desa tengkujuh termasuk salah satu paksi dimarga Legun, adapun daerah marga legun meliputi bagian darat dari Desa Palembang Sampai dengan daerah pesisir

Desa tengkujuh. Pada awalnya sebelum Terbentuknya pemerintahan demokrasi, Kepala Desa atau Kepala Negeri Dipimpin berdasarkan musyawarah dan mupakat dan dijabat oleh pemangku Adat Desa pada saat itu.

Dalam struktur adat Desa tengkujuh masuk dalam struktur Adat Marga Legun Yang terdiri dari 4 Paksi dan Desa tengkujuh termasuk salah satu paksi dimarga Legun. adapun daerah marga legun meliputi bagian darat dari Desa Palembang sampai dengan daerah pesisir Desa tengkujuh. Pada awalnya sebelum terbentuknya pemerintahan demokrasi, Kepala Desa atau Kepala Negeri Dipimpin berdasarkan musyawarah dan mupakat dan dijabat oleh pemangku Adat Desa.

Dalam gambar 1.1 kita dapat melihat peta lokasi desa Tengkujuh, Kalianda, Lampung Selatan.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Desa Tengkujuh

Desa Tengkujuh yang terletak di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, memiliki 4 dusun, yaitu:

- Dusun 1
- Dusun 2
- Dusun 3
- Dusun 4

B. Demografi

1. Batas Wilayah

Letak geografi Desa Tengkujuh, terletak diantara :

- Sebelah Utara : Desa Pauh Tanjung Iman
- Sebelah Selatan : Desa Jondong
- Sebelah Barat : Laut
- Sebelah Timur : Gunung Rajabasa

2. Luas Wilayah Desa Tengkujuh : 400 Ha Tanah Sawah : 10 Ha

- Pemukiman : 30 Ha

- Tanah Peladangan : 20 Ha
- Perkebunan : 15 Ha
- Hutan : 5.5 Ha
- Sekolah : 1 Ha

3. Penduduk Desa Tengkujuh

- Jumlah Penduduk : 1214 jiwa
- Jumlah Laki-Laki : 622 jiwa
- Jumlah Perempuan : 592 jiwa
- Jumlah KK : 361 KK

4. Orbitasi

- Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 3 Km
- Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 3,5 Km
- Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 76,4 Km
- Jarak ke Ibu Kota Negara : ± 500 K

C. Kondisi Sosial dan Budaya

Tabel 1. 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat

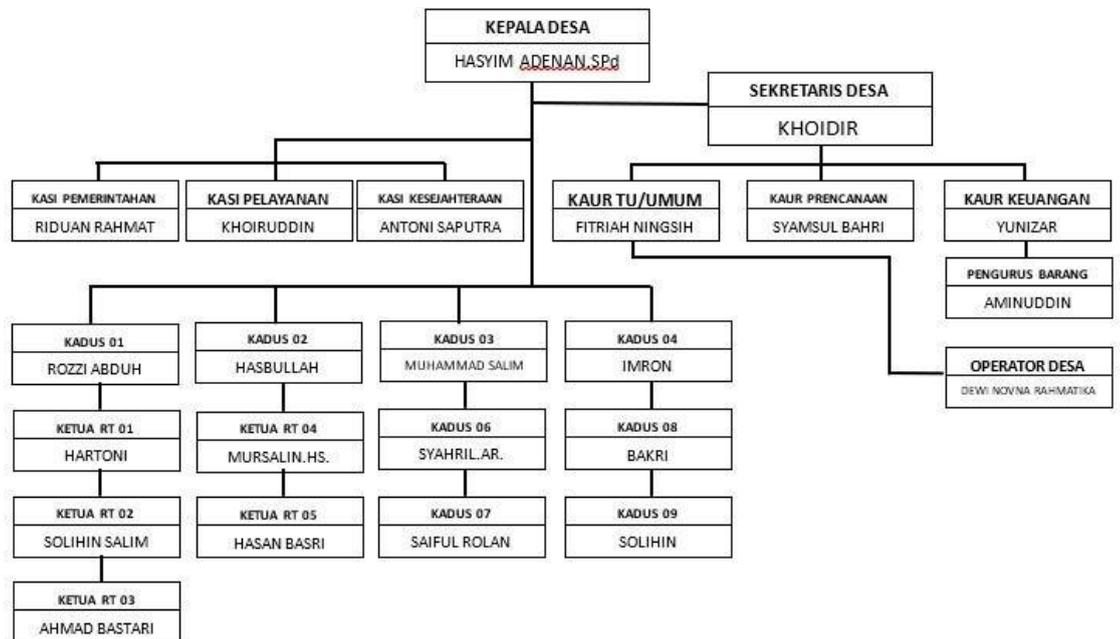
1	Tidak / Belum Sekolah	130 Orang
2	Belum tamat SD / Sederajat	62 Orang
3	Tamat SD / Sederajat	40 Orang
4	Tamat SMP / Sederajat	30 Orang
5	Tamat SLTA / Sederajat	200 Orang

6	Diploma I/II/III/IV/S1	30 Orang
7	S2	5 Orang

Tabel 1. 2 Lembaga Pendidikan

1	TK/PAUD	1 Unit
2	SD/MI	-
3	SLTP/MTs	1 Unit
4	SLTA/MA	1 Unit
5	Universitas	-

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA TENGGUJUH



Gambar 1.2 Perangkat Desa

Struktur organisasi pemerintahan desa tengkujuh, merupakan lembaga perpanjangan dari pemerintahan pusat yang memiliki peran atau strategi untuk mengatur masyarakat yang ada di perdesaaan demi mewujudkan pembangunan pemerintahan

1.1.2 Profil UMKM

Pemilik UMKM : IBU YULITA MARLIN
Nama UMKM : Lamban Kebung
Lama Berdirinya : 7 Bulan
Alamat : Jl. Pesisir Tengkujuh Desa Tengkujuh Dusun
Sawah Kering, RT. 007 RW. 003 Kecamatan
Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

Masalah : Permasalahan yang ada pada UMKM LAMBAN KEBUNG
Yaitu belum ada logo dan tidak ada packaging,
belum terdaftar di google maps, tidak ada akun
media sosial untuk promosi usaha dan tidak ada
banner sehingga penjualan hanya menerapkan
sistem pemasaran Mulut ke Mulut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan , rumusan masalah
dari laporan PKPM ini Yaitu Bagaimana meningkatkan visibilitas usaha di
platform digital, seperti Google maps, Instagram dan Whatsapp Business
sebagai media promosi ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1.3.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan PKPM yaitu:

1. Meningkatkan visibilitas usaha.

Membantu UMKM Lamban Kebung agar mudah ditemukan
melalui Google Maps, Instagram, dan WhatsApp Business,
sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luas.

- 2. Meningkatkan strategi promosi digital.** Dengan adanya akun resmi, UMKM dapat menampilkan produk, layanan, dan aktivitas secara lebih menarik serta menjangkau konsumen potensial secara online.
- 3. Mempermudah interaksi dengan konsumen.** Melalui WhatsApp Business, konsumen dapat dengan cepat memperoleh informasi, melihat katalog produk, serta melakukan pemesanan dengan lebih praktis.
- 4. Meningkatkan daya saing UMKM.**

Pemanfaatan media digital akan membantu UMKM Lamban Kebung bersaing dengan usaha lain, baik dari segi profesionalitas, kecepatan layanan, maupun citra usaha.
- 5. Mendukung keberlanjutan usaha.**

Digitalisasi usaha menjadi fondasi penting untuk pengembangan jangka panjang, memperluas pasar, dan menjaga relevansi UMKM di era teknologi.

1.3.2 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi UMKM Lamban Kebung:
 - a. Peningkatan Brand Awareness: Membantu UMKM menciptakan identitas merek yang kuat dan menarik, yang dapat memperkuat posisi mereka di pasar.
 - b. Peningkatan Visabilitas : Membantu UMKM dalam pembuatan titik koordinat di google maps untuk menjangkau pasar yang lebih luas
2. Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

- a. Meningkatkan citra dan kontribusi nyata kampus dalam pembangunan masyarakat desa melalui program pengabdian.
 - b. Menjadi sarana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat.
 - c. Menjadi jembatan kolaborasi antara kampus dan pemerintah desa dalam pengembangan potensi lokal berbasis teknologi dan manajemen modern.
3. Bagi Mahasiswa pelaksana PKPM
- a. Meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa dalam menerapkan ilmu manajemen di lapangan.
 - b. Mengasah kemampuan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dalam lingkungan masyarakat desa.
 - c. Memperoleh pengalaman langsung dalam menangani permasalahan *real* yang dihadapi oleh pelaku usaha di desa.
 - d. Membangun rasa tanggung jawab sosial dan kontribusi aktif dalam pembangunan masyarakat melalui pendekatan ilmiah.

1.4 Mitra yang Terlibat

Dalam kegiatan PKPM kali ini mitra yang terlibat dalam kegiatan yang saya laksanakan yakni:

1. Desa Tengkujuh
2. UMKM Lamban Kebung
3. Masyarakat Desa Tengkujuh